

# REGISTER DRIVER OJEK ONLINE DI SEMARANG : STUDI KASUS DRIVER GRAB BIKE

Elmita Mayang Alkhomayny Zeyn  
NIM 13010115120036  
Program Studi Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro  
Semarang  
[elmithamayang@gmail.com](mailto:elmithamayang@gmail.com)

## INTISARI

Zeyn, Elmita Mayang Alkhomayny. 2020. "Register Komunitas Driver Ojek Online di Semarang: Studi Kasus Driver Grab Bike". Skripsi (S1) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Pembimbing Dr. M. Suryadi, M. Hum. dan Riris Tiani., S.S. M.Hum.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe-tipe register yang digunakan oleh komunitas driver ojek online dan mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kekhasan register komunitas driver ojek online di Semarang. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengamati, merekam, dan mencatat semua tuturan driver ojek online yang diduga sebagai data register, analisis data dengan mengidentifikasi data berdasarkan watak dan perilaku data yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian hasilnya dipaparkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe-tipe register yang digunakan oleh komunitas driver ojek online, yaitu adanya register tema yang berupa perekonomian dan budaya, register bentuk dan makna akronim yang berupa akronim berbentuk huruf awal kata dan akronim berbentuk suku kata atau penggalan kata, kemudian yang ketiga register berdasarkan kategori kata berupa kategori nomina, verba dan adjektiva. Faktor yang mempengaruhi kekhasan register driver ojek online, yaitu faktor berupa berupa tempat dan situasi, kepraktisan dalam berkomunikasi, topik pembicaraan, lingkungan, dan merahasiakan pembicaraan.

Kata kunci : **sosiolinguistik, tipe-tipe, register, driver ojek online.**

## ABSTRACT

This thesis aims to describe the type of registers used by the driver community online ojek and describe factors that have an impact on the peculiarities of the online driver ojek community Register in Semarang. The research method uses a qualitative descriptive method by observing, recording, and recording all the alleged online ojek driver's data registers, data analysis by identifying data based on the character and appropriate data behaviour with research objectives, then the results are displayed descriptively. The results of this study

showed that the type of register type in used by the driver community online ojek, namely the registration of the themes in the form of economy and culture, register the form and meaning of the acronym which is the initial letter-shaped acronym and an acronym for syllables, then the third registers according to categories of nomina, verbs and adjectives. Factors that affects the peculiarities of the online ojek driver register factor in the form of places and situations, practicality in communicating, discussion topics, the environment, and secret conversations.

**Keywords: sociolinguistics, types, registers, drivers ojek online.**

## **PENDAHULUAN**

Moda transportasi telah menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh kelompok masyarakat untuk berpindah tempat. Semakin besar kegiatan dan aktivitas manusia maka faktor untuk berpindah dan berjalan dari satu titik ke titik lain akan semakin tinggi. Penyedia moda transportasi umum maupun transportasi pribadi adalah yang pada akhirnya menjadi tuntutan dalam kehidupan. Hal inilah yang kemudian banyak direspon oleh stakeholder seperti pemerintah dan swasta dalam menciptakan moda transportasi cepat dan terjangkau. Pemerintah mewujudkan hal tersebut dalam kebijakan-kebijakan penyedia transportasi umum. Sementara itu pada pihak swasta dapat dilihat dengan munculnya layanan transportasi alternatif seperti Grab.

Data yang dihimpun oleh TEMPO.CO pada tanggal 30 April 2018, Grab telah tersedia di 125 kota di seluruh Indonesia mulai dari Banda Aceh hingga Jayapura-Papua. Di Indonesia, Grab melayani pemesanan kendaraan seperti ojek yang disebut GrabBike, mobil yang disebut GrabCar, taksi yang disebut GrabTaksi, kurir yang disebut GrabExpress, dan carpooling yang disebut GrabHitchCar.

Seiring perkembangannya, layanan transportasi alternatif ini telah banyak menyerap pekerja. Menurut data yang

### **A. Latar Belakang**

telah dihimpun oleh [www.grab.com](http://www.grab.com), pada Desember 2018 setidaknya terdapat 8.000.000 *driver* di Indonesia. Besarnya jumlah *driver* dikarenakan banyaknya masyarakat yang menggunakan layanan tersebut. Masyarakat menilai tarif layanan ojek *online* lebih terjangkau dan transparan bila dibandingkan dengan ojek konvensional. Menurut CNN Indonesia, pada 1 Mei 2018 Kementerian Perhubungan menetapkan batas bawah tarif paling rendah ditetapkan sebesar Rp 1.850 per km untuk wilayah Sumatera, Bali, dan Jawa, sedangkan batas atas tarif paling tinggi ditetapkan sebesar Rp 2000 per km sampai Rp 2.600 per km untuk wilayah Jabodetabek, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.

Jumlah *driver* ojek *online* yang terus bertambah menimbulkan persaingan dalam memperoleh *orderan*. Lokasi dimana mereka sering menunggu *orderan* juga menjadi hal yang berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya aplikasi pengguna layanan *Grab* terhubung pada akun milik *driver* ojek *online*. Para *driver* ojek *online* mempunyai titik lokasi tertentu untuk menunggu *orderan*. Titik tersebut biasanya juga menjadi titik lokasi untuk *driver* ojek *online* lain. Karena sebab itulah akan dijumpai beberapa *driver* ojek *online* di satu area tertentu.

*Driver* ojek *online* yang berkumpul pasti melakukan komunikasi antar sesama *driver* ojek *online*. Saat terjalannya komunikasi itulah para *driver* ojek *online* akan bertukar informasi. Adanya intensitas bertemu dan berkomunikasi itulah yang lambat laun menyebabkan terbentuknya kelompok *driver* ojek *online*. Fenomena tersebut memunculkan variasi bahasa dalam kelompok *driver* ojek *online*.

Bahasa yang digunakan dalam keseharian *driver* ojek *online* adalah bahasa yang khas dan banyak perbedaannya dengan bentuk tuturan pada bidang lain. Fenomena tentang penggunaan bahasa yang khusus dalam studi sosiolinguistik disebut dengan istilah **register** (Sujarwanto dan Jabrohim, 2002: 3).

Akan tetapi, fenomena penggunaan bahasa yang muncul pada tuturan *driver* ojek *online* ternyata menimbulkan masalah baru. *Driver* ojek *online* nakal mulai bermunculan untuk mengelabui pengguna layanan jasa *Grab*. Selain mengelabui pengguna layanan jasa *Grab*, oknum-oknum tersebut menyalahgunakan nama *Grab* sebagai modus kejahatan. Kecurangan yang dilakukan diantaranya yaitu danya pemalsuan akun, pemalsuan orderan, GPS palsu, pencurian sepeda motor hingga yang terakhir digunakan menyamar untuk melaksanakan aksi bom bunuh diri. Ketidaktahuan masyarakat sebagai pengguna layanan, diduga kuat dimanfaatkan oleh oknum-oknum nakal *driver* ojek *online* untuk mencari keuntungan.

Demi mencegah tindak kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum *driver* ojek *online* yang tidak bertanggung jawab, tidak hanya dibutuhkan peran dari pihak kepolisian dan penyedia layanan jasa.

Masyarakat juga dapat ikut andil dalam mencegah kecurangan tersebut dengan memperbanyak membaca literatur mengenai perkembangan *platform Grab* dan apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak *Grab* untuk melindungi pengguna layannya.

Informasi yang disampaikan dalam tuturan *driver* ojek *online* tidak selalu tersurat. Ada juga informasi tersirat yang tidak bisa dimengerti oleh penerima informasi diluar anggota komunitas *driver* ojek *online*. Guna memahami makna tersirat pada tuturan anggota *driver* ojek *online* digunakanlah kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai register.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengkaji mengenai bagaimana tipe-tipe register yang dipakai oleh komunitas *driver* ojek *online* di Semarang, karena belum ada penelitian yang objeknya mengkaji mengenai *driver* ojek *online* di Semarang. Meski demikian, penelitian ini tidak hanya membahas mengenai tipe-tipe register saja, namun juga mengenai faktor-faktor yang menentukan wujud kekhasan register *driver* ojek *online* di Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang tertuang dalam batasan masalah, maka akan dirumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana tipe-tipe register yang dipakai komunitas *driver* ojek *online* di Semarang?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kekhasan register komunitas *driver* ojek *online* di Semarang?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tipe-tipe register yang digunakan oleh komunitas *driver* ojek *online* dan mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kekhasan register komunitas *driver* ojek *online* di Semarang.

Sebuah penelitian haruslah dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan bagi penelitian linguistik.

Secara praktis penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk memahami istilah - istilah khusus penyedia jasa layanan ojek *online* grab agar dapat terhindar dari kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh beberapa *driver* ojek *online*.

### D. Metode Penelitian dan Langkah Kerja Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Artinya adalah, kajian dalam penelitian ini ingin mendeskripsikan penelitian secara kualitatif dalam bentuk kata-kata. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah yang berupa pengumpulan data, klasifikasi data, dan membuat kesimpulan.

Sumber data penelitian ini adalah para *driver* ojek online yang berpangkalan di Semarang Tengah yaitu di Grab point Udinus dan di Semarang Timur yaitu sepanjang Jalan Woltermonginsidi. Sumber data yang sekaligus digunakan sebagai informan adalah sejumlah 36

*driver* ojek *online*. Observasi dilakukan dengan cara menyimak tanpa melibatkan cakap. Menyimak semua informasi yang berupa tuturan yang diduga memiliki tipe-tipe register. Menyimak dilakukan dengan merekam dan mencatat data-data tuturan yang diduga memiliki tipe-tipe register. Setelah merekam data-data tuturan, kemudian data tersebut ditranskrip sejumlah data yang memiliki unsur register. Setelah itu data-data register tersebut ditabulasikan berdasarkan tipe registernya. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan watak dan perilaku data untuk kemudian disajikan dalam bentuk informal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tipe-Tipe Register Komunitas *Driver* Ojek *Online* Semarang

Tuturan dalam komunitas *driver* ojek *online*, memunculkan varian mengenai tipe-tipe register diantaranya yaitu yang pertama tipe register tema, tipe register kedua yaitu register akronim dan tipe register yang ketiga yaitu kategori kata Register

#### 1. Tipe Register Tema

- P1-J : “Suhu mau tanya nih *driver* baru. Besok emang Semarang *offbid* ya?”  
‘Suhu mau tanya nih *driver* baru. Besok memangnya Semarang *offbid* ya?’
- P2-T : “Belum ada info resmi... jadi tetap *on bid*”
- P1-J : “oke om suwun ya om. Aku mau ikut grup WA boleh om. Pengen punya *dulur* nunggu orderan”  
‘Oke om makasih ya om. Aku mau ikut grup WA boleh ? ingin punya saudara buat

nunggu orderan’  
P2-T : “Boleh”

Konteks sosiokultural:

Tuturan di atas terjadi pada tanggal 8 Maret 2019, P1: Joom Bellamy seorang driver perempuan ojek online dan P2 : Tri Kaka, lawan tutur *driver* laki-laki ojek *online*. Topik pembicaraan pada tuturan di atas perihal diizinkan atau tidaknya untuk beroperasi pada esok hari.

Pada data tersebut ditemukan adanya register dengan tema perekonomian pada tuturan P1-K “Belum ada info resmi... jadi tetap *on bid*”, kata “*on bid*” terdiri dari dua susunan kata yaitu kata *on* berasal dari kata Bahasa Inggris yang memiliki makna hidup, aktif, buka, dan kata Bahasa Inggris *bid*, yang memiliki makna harga di situs seorang *trader* dapat menjual instrumen keuangan (alpari-finance) lalu kemudian membentuk kata *on bid*. Kata *on bid* dalam register komunitas *driver* ojek *online* memiliki makna menghidupkan aplikasi atau mengaktifkan aplikasi.

On Bid → md : mengaktifkan penawaran saham dalam kegiatan ekonomi.

mk : mengaktifkan aplikasi *Grab*.

Bila sebelum direkonstruksi kata *on bid* memiliki makna yang sebenarnya lelang terbuka, namun ternyata setelah direkonstruksi kata *on bid* mengalami pergeseran makna dari makna umum yang sebenarnya pelelangan menjadi makna khusus pengaktifan aplikasi. Makna khusus tersebut hanya dipahami oleh para komunitas *driver* ojek *online*.

## 2. Tipe Register Bentuk dan Makna Akronim

Akronim ini dihasilkan dengan pengambilan huruf-huruf awal pada setiap kata seperti berikut.

- P1-S : “Numpang tanya gan. Kalo udah ke **pm** bisa daftar lagi nggak ?”  
P2- : “Belum bisa kak, harus memakai nama orang lain”  
R

Konteks Sosialkultural:

Tuturan data di atas terjadi pada tanggal 26 Juni 2019 P1-S: Sonny Stimulus driver laki-laki ojek online dan P2-R : Raden Mas Dirgo Supolo. Topik pembicaraan pada tuturan di atas adalah perihal pendaftaran akun yang terkena pm.

Tuturan pada data tersebut ditemukan adanya register bentuk akronim pada tuturan P1-S : “Numpang tanya gan. Kalo udah ke **pm** bisa daftar lagi nggak ?”. Kata *pm* merupakan akronim dari **putus mitra** yang memiliki makna pemutusan mitra kerja oleh pihak *Grab* sebagai salah satu bentuk konsekuensi tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pihak *driver* ojek *online* selaku mitra kerja *Grab*. Akronim pada kata *pm* terjadi karena adanya pemanfaatan pengekal huruf pertama P pada kata pertama yaitu *putus* dan pengekal huruf pertama M pada kata kedua *mitra*, kata *pm* dipakai oleh komunitas *driver* ojek *online* untuk penyebutan dari akronim *putus mitra*. Makna penyebutan kata *pm* ini hanya dapat dipahami oleh anggota komunitas *driver* ojek *online*.

P1-I : “Umbulkan lagi.. yang mau nyewa

akun grab monggo, bisa bantu **vermuk** seminggu 10 ribu aja”  
P2- : “lokasi”  
R  
P1-I : “tlogosari”

Konteks Sosiokultural :

Tuturan data di atas terjadi pada tanggal 5 Januari 2020. P1-I: Issa merupakan driver laki-laki ojek online dan P2: Riski, merupakan driver laki-laki ojek online juga. Topik pada tuturan di atas mengenai jual akun grab.

Tuturan pada data tersebut ditemukan adanya tipe register dengan tema bentuk akronim pada tuturan P1-I : “Umbulkan lagi.. yang mau nyewa akun grab monggo, bisa bantu **vermuk** seminggu 10 ribu aja”. Kata **vermuk** merupakan akronim dari **verifikasi muka** yang memiliki makna salah satu sistem keamanan yang diciptakan oleh *Grab* dengan tujuan untuk melindungi akun milik *driver* ojek *online*. Akronim **gn** terjadi karena adanya pemanfaatan dengan mengekalkan tiga huruf V, E, R pada kata pertama yaitu *verifikasi* dan mengekalkan tiga huruf M, U, K pada kata kedua yaitu *muka*. Kata *vermuk* dimanfaatkan oleh *driver* ojek *online* untuk menyebut akronim *verifikasi muka*. Makna akronim *vermuk* hanya dapat dimengerti oleh anggota komunitas *driver* ojek *online*.

### 3. Register Kategori Kata

Interaksi yang terjadi antara anggota komunitas driver ojek online ditemukan adanya penggunaan kosakata-kosakata khusus yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Penemuan

kosakata khusus sebagai bentuk register ojek *online* dapat dibedakan meliputi: kategori nomina, kategori verba dan kategori ajektiva.

P1-T : “Lakon gak harus menang”  
P2- : “Hilih mencari alasan.. *ayo ketuane nduwur dewe ben di contoh anak buahe. Semangat pak sedino nutup 400 berlian*”  
M : “Hilih mencari alasan.. ayo ketuanya paling tinggi sendiri supaya dicontoh anak buahnya. Semangat pak sehari menutup 400 **berlian**”  
P1-T : “Targetku 400 **berlian** selama 2 minggu”

Konteks Sosialkultural :

Tuturan pada data di atas terjadi pada tanggal 1 Agustus 2019. P1-T: Tri Kaka merupakan seorang driver laki-laki ojek online dan P2-M: Mamah Santi merupakan driver perempuan ojek online. Topik pada tuturan di atas mengenai target memperoleh **berlian**.

Tuturan pada data 18 ditemukan adanya tipe register dengan kategori nomina yaitu pada tuturan P2-M : “Hilih mencari alasan.. *ayo ketuane nduwur dewe ben di contoh anak buahe. Semangat pak sedino nutup 400 berlian*”. Menurut kbbi daring, **berlian** merupakan kata Bahasa Indonesia yang memiliki makna intan yang diasah baik-baik hingga indah kemilau cahayanya. Kata “**berlian**” dalam tuturan *driver* ojek *online* memiliki makna sistem perhitungan insentif terbaru dari layanan *Grab* yang dihitung berdasarkan total *berlian* yang berhasil dikumpulkan. Ada berbagai miosis yang harus *driver* ojek online selesaikan untuk mendapatkan **berlian**. **Berlian** inilah yang akan digunakan untuk mendapatkan insentif. Insentif **berlian** ini diketahui memiliki beberapa kelebihan yang menguntungkan bagi pihak *driver* ojek online. Insentif **berlian** tersebut

diketahui dapat diakses melalui menu dalam aplikasi *Grab Driver*.

Berlian → md : intan yang diasah  
mk : bonus bagi *driver* ojek *online* dengan target minimal tertentu

Bila sebelum direkonstruksi kata berlian memiliki makna intan yang diasah maka setelah direkonstruksi kata berlian mengalami pergeseran makna dari makna umum intan bergeser menjadi makna khusus insentif. Makna khusus tersebut hanya dapat dipahami oleh anggota komunitas driver ojek online.

P1- : “Merah merona lur”

A

P2- : “Ada yang merah tapi  
S bukan darah”

P1- : “Mantab”

A

Konteks Sosiokultural :

Tuturan data (24) terjadi pada tanggal 25 Februari 2020. P1-A: Agus merupakan driver laki-laki ojek *online* dan P2-S: Santoso, merupakan driver laki-laki ojek *online*. Topik pada tuturan di atas mengenai interpretasi warna merah.

Tuturan pada data 24 ditemukan adanya tipe register dengan kategori nomina pada tuturan P1-A dan tuturan P2-S. Menurut kbki daring, merah merupakan kata yang berasal dari Bahasa Indonesia yang memiliki makna warna dasar yang serupa dengan darah. Namun dalam tuturan *driver* ojek *online* kata merah memiliki makna daerah yang memiliki potensi yang ramai orderan.

Merah → md : warna dasar serupa darah

Mk : potensi daerah yang ramai orderan

Bila sebelum direkonstruksi kata merah mempunyai makna sebenarnya warna dasar dari darah, namun ternyata setelah direkonstruksi, kata merah mengalami pergeseran makna dari makna umum yang sebenarnya pewarnaan menjadi makna khusus lokasi potensi ramai *orderan*. Makna khusus ini hanya dapat dipahami oleh anggota komunitas *driver* ojek *online*.

## B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

### Kekhasan Register Komunitas

#### Driver Ojek Online di Semarang

Penyebab munculnya register dalam tuturan komunitas *driver* ojek *online* di Semarang dipengaruhi oleh faktor kebiasaan mereka sehari-hari yang dimana merupakan identitas kelompok komunitas *driver* ojek *online*, sehingga tercipta bahasa sebagai simbol yang berupa register atau bahasa tertentu yang mereka gunakan dalam bekerja untuk berkomunikasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya register dalam komunitas *driver* ojek *online* di Semarang adalah sebagai berikut:

#### 1. Tempat dan Situasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi register dalam komunikasi yang dilakukan oleh komunitas *driver* ojek *online* di Semarang adalah faktor tempat dan situasi dalam berkomunikasi. Anggota komunitas *driver* ojek *online* di Semarang dalam berkomunikasi sering melihat tempat dan situasi agar tuturan mereka dapat tersampaikan dengan baik

kepada anggota *driver* ojek *online* lainnya.

## 2. Kepraktisan dalam Berkomunikasi

Salah satu faktor yang mempengaruhi register dalam komunikasi komunitas *driver* ojek *online* di Semarang adalah faktor kepraktisan dalam berkomunikasi. Anggota komunitas *driver* ojek *online* sering menyingkat kata untuk keperluan sendiri atau agar anggota lain langsung memahami tuturan yang dituturkan oleh *driver* lain. Kebiasaan para anggota menyingkat tuturan paling sering terjadi pada percakapan di media sosial sehingga sering terbawa pada percakapan nyata yang mereka lakukan.

## 3. Topik Pembicaraan

Topik pembicaraan adalah hal pokok yang sedang dibicarakan oleh peserta tutur. Topik pembicaraan berhubungan dengan kegiatan, alat, dan apa saja yang berhubungan *Grab*.

## 4. Lingkungan

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi register dalam komunitas *driver* ojek *online* di Semarang adalah faktor lingkungan. Lingkungan komunitas *driver* ojek *online* di Semarang, para anggota komunitasnya juga menggunakan kata-kata yang sering mereka dengar dari para anggota lain. Hal ini menyebabkan pengaruh lingkungan dalam komunitas *driver* ojek *online* di Semarang sangat kuat karena anggota lain juga ikut menggunakan kata-kata tersebut

## 5. Merahasiakan Pembicaraan

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi register dalam komunikasi komunitas

*driver* ojek *online* di Semarang adalah faktor merahasiakan pembicaraan. Pembicaraan yang dimaksud bukan sesuatu yang benar-benar harus dirahasiakan atau harus disembunyikan. Faktor ini menitikberatkan bahwa beberapa kata yang dituturkan oleh anggota komunitas *driver* ojek *online* hanya sesama mereka saja yang tahu, sehingga pembicaraan yang mereka lakukan dengan kata-kata tersebut menjadi umum karena hanya sesama anggota komunitas saja yang mengetahuinya dan akan menjadi rahasia apabila orang diluar komunitas *driver* ojek *online* di Semarang mendengarnya.

## SIMPULAN

Klasifikasi tipe-tipe register terbagi menjadi tiga, yaitu register dengan tema perekonomian yang berjumlah 4 data dan register dengan tema budaya yang berjumlah 6 data. Adapun register bentuk dan makna akronim yang berupa 4 register akronim bentuk huruf awal kata dan 5 register akronim bentuk suku kata atau penggalan kata, dan register kategori kata yang berupa 5 register kategori nomina dan 2 register kategori verba dan lima faktor yang berpengaruh terhadap kekhasan register komunitas *driver* ojek *online* di Semarang.

## SARAN

Masyarakat melalui penelitian ini dapat dipelajari makna dalam setiap register *driver* ojek *online* agar dapat memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan. Karena peristiwa bahasa ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dijumpai.

## REFERENSI

- Alfiananta, D, Ahadi Sulissusiawan dan Amriani Amir. 2014. *Register Jual Beli di Pasar Tradisional Flamboyan (Kajian Sociolinguistik)*. Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK). 3 (9).
- Asri. 2011. Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Gaul di Kalangan Pelajar di Kabupaten Kolaka. *Kandai: Jurnal Bahasa dan Sastra* Edisi Mei 2011. Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- Chaer dan Leoni Agustina. 1995. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Briskarisma, Lintang. 2019. "Register Driver Ojek Online di Media Sosial Twitter". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chia, Rachel Genevieve (2018-11-20). "Grab, SEA's first 'decacorn', has mopeoed up 25% of investments in the region's internet economy since 2015: Google- Temasek report" *Bussines Insider Singapore* (dalam Bahasa Inggris) diakses tanggal 25 Januari 2020.
- Chyndy, Febriandasari. 2019. "Fenomena Bahasa Akun Gosip Instagram yang Viral (Kajian Sociolinguistik)". Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Grab. 2018. "Grab Rayakan Pencapaian Tahun 2018 Bersama Mitra Pengemudi lewat Grab Karnaval". <https://www.grab.com/id/press/others/grab-indonesia-rayakan-pencapaian-tahun-2018-bersama-mitra-pengemudi-lewat-grab-karnaval/>; diakses pada 10 Januari 2019.
- Halliday, M.A.K and Hassan, Reqiaya. 1989. *Language, Context and Text: Aspect of Language. A scemiotic Perspective*. Hongkong: Oxford University Press.
- Holmes, Janet. 1992. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longmaan.
- Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Kartini, Dewi Waode. 2014. *Slang Remaja Kendari*. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Katamba, Francis. 1994. *Morphology: Modern Linguistik*. London: The Macmillan Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama.

- Lexy J., Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustikawati, Dyah Atiek. 2015. "Register Bahasa Transportasi (Studi Pemakaian Bahasa Kelompok Profesi)". Ponorogo: FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.
- Nuraini, Dewi (2018-04-30). "HUT Kota Semarang, Grab Pecahkan Rekor MURI Hias 30 Zebra Cross". *Tempo*. Diakses tanggal 25 Januari 2020.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*: Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Lingistik Umum*. Yogyakarta: Sabda.
- Sujarwanto dan Jabrohim. 2002. "Register Kenek-Sopir Bus Kota di Yogyakarta" dalam Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Sosial Budaya Abad XXI. Edisi Pertama. Halaman 3-13. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumarsono dan Patarna, P. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Trudgill, P. 1974. *Sosiolinguistics: An Introduction*. England: Penguin.
- Veronica, Febby dan Arfan Bakhtiar. (2019). "Perbandingan Kualitas Layanan Transportasi Online Menggunakan Comperative Zone of Tolerance Baased Importance Performance Analysis (Studi pada Pelayanan Ojek motor X dan Y di Semarang)". *Industrial Engineering Online*. (4)7.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell.
- Wijaya, Ketut Krisna (2016-01-28). "GrabTaxi Rebranding Menjadi Grab, Perbarui Aplikasi dan Luncurkan Dashboard Buat Pengguna". *Id,technisia.com*. Diakses tanggal 23 Januari 2020.
- Zamzami. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.